

BAB III

ANALISIS AWAL

3.1 Analisis Kegiatan dan Pengguna

3.1.1 Kegiatan dan Pengguna

Sesuai dengan namanya Gedung Pusat Kegiatan Mahasiswa ini akan didominasi oleh Mahasiswa Kampus yang melakukan aktifitas non Akademis pada waktu senggang perkuliahan. Kegiatan Mahasiswa ini biasanya diwadahi oleh UKM, KM (Keluarga Mahasiswa) dan himpunan dari tiap program studi. Pengguna Gedung ini selain mahasiswa juga ada pengunjung publik yang dapat menggunakan fasilitas publik dan fasilitas khusus yang tersedia seperti auditorium, ruang pameran seni, studio dan area komersil.

Gedung ini akan ramai pada waktu kosong jam perkuliahan khususnya pada jam istirahat, dimana mahasiswa akan mengisi waktu luangnya dan bersosialisasi di Gedung PKM ini. Adapun beberapa kegiatan lain yang bertempat pada gedung ini seperti Pameran seni, Pertunjukan seni, Rekreasi, Berbelanja, Ber-Kuliner, Berfoto, Bersosialisasi, dan kegiatan rekreasi lainnya. Kegiatan diatas biasanya juga sering dilakukan oleh para Pengunjung khususnya pada akhir pekan.

Berdasarkan dengan kegiatan diatas pelaku utama kegiatan adalah Massa Kampus dan Civitas Akademika. Pengguna Gedung ini dibagi menjadi tiga tipe : Tipe pertama yaitu Pengunjung yang terdiri dari Masyarakat Umum, dan Mahasiswa Luar, dan Tipe Kedua yaitu Pengguna tetap yaitu Mahasiswa, Staff pengajar, dan Civitas Akademika. Tipe ketiga yaitu Pengelola, terdiri dari Staff Pengelola Gedung, dan Pemilik kios/tenant sewa.

Tabel 3. 1 Analisis Kegiatan

No	Pelaku	Waktu Kunjungan	Kegiatan Utama
1	Pengunjung	Utama	<ul style="list-style-type: none"> • Rekreasi Akhir Pekan • Bersosialisasi
2	Pengguna	Istirahat Perkuliahan	<ul style="list-style-type: none"> • Bersosialisasi • Kegiatan Pengembangan Minat – Bakat
3	Pengelola	Shift	<ul style="list-style-type: none"> • Service • Pengelolaan Gedung

3.1.2 Persyaratan Fungsional

Untuk ruang ruang dan area yang bersifat publik harus memiliki perhatian pada aspek aksesibilitas, visibilitas, dan keamanan. Aksesibilitas yang mudah harus diterapkan pada tiap ruangan yang bersifat publik agar para pengunjung dapat mencapai ruang tersebut dengan mudah, adapun ruang ruang yang harus memiliki akses yang mudah seperti lobby utama, area komersil, ruang pameran, auditorium, dan *plaza*. Visibilitas yang baik juga perlu diterapkan agar para pengunjung tidak merasa bosan dan juga visibilitas yang baik dapat mengurangi resiko tindak kejahatan. Keamanan juga perlu menjadi perhatian dari Gedung ini dengan cara meminimalisir area yang susah untuk dijangkau dengan cara meminimalisir ruang negatif dan area jebakan.

Pada Perancangan Gedung PKM ini terdapat fasilitas fasilitas yang harus memerhatikan aspek aspek aksesibilitas, visibilitas, dan keamanan. Fasilitas ini terdiri dari *Foodcourt*, auditorium, area pameran, dan beberapa studio. Pada area diatas memerlukan tempat untuk melakukan

kegiatan loading barang, penyimpanan yang aman, serta sistem pemadaman api yang baik.

Untuk ruang ruang studio, seperti studio musik, visual, dan tari memerlukan dinding peredam suara dan pencahayaan yang cukup. Lalu pada area pameran penggunaan sistem pencahayaan yang mengadopsi sistem pencahayaan pada museum, area penyimpanan barang pameran, serta lobby yang dapat menampung 30% dari kapasitas pameran

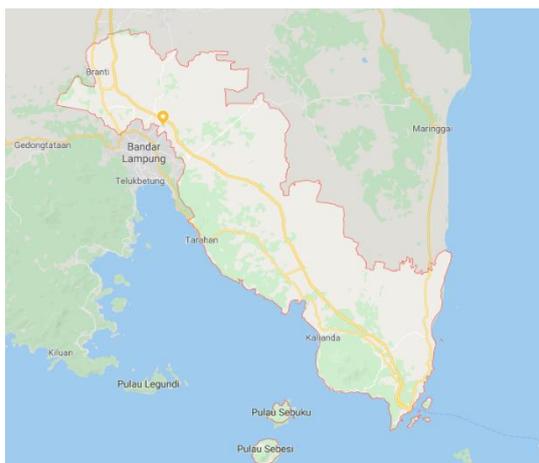
Pada ruang auditorium akustik ruang menjadi hal utama, serta ketinggian ceiling yang mencapai dua lantai, alur sirkulasi barang & manusia yang baik serta area lobby yang dapat menampung minimal 30% dari jumlah kapasitas auditorium.

Untuk ruang yang bersifat semi-publik pembagian area perlu diperhatikan, seperti area yang dikelola mahasiswa dan area UKM. Pada area semi-publik ini sirkulasi dapat menjadi hal penting karena dapat mempengaruhi fungsi dan susunan ruang yang sudah direncanakan. Ruang ruang rapat pada area ini haruslah mempunyai “*space*” sendiri agar tidak terganggu/mengganggu kegiatan lainnya.

3.2 Analisis Tapak

3.2.1. Analisis Lokasi

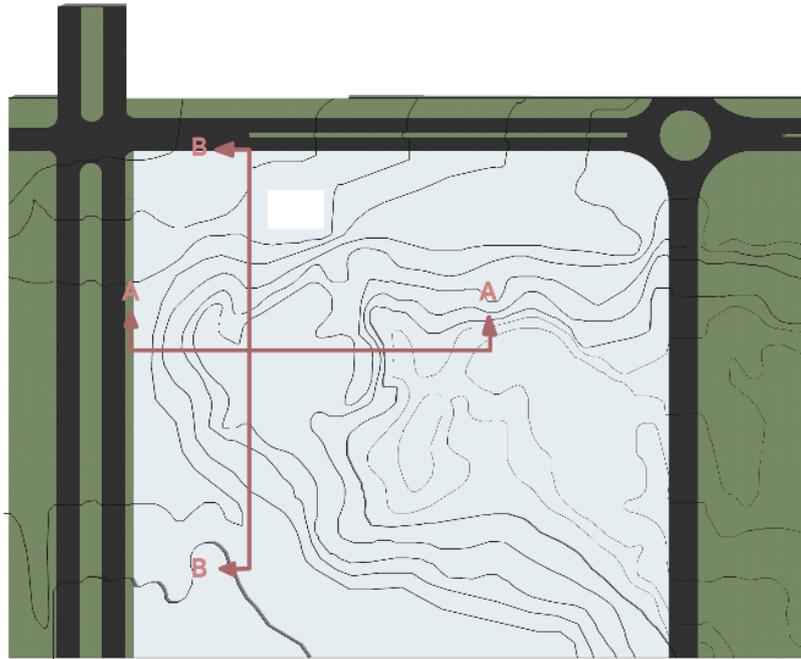
Lokasi tapak Proyek ini berada di area Kampus ITERA, Lampung Selatan. Posisi tapak ini berada di persimpangan utama pada kompleks Kampus ITERA. Kondisi tapak memiliki kontur tanah yang bervariasi dengan ketinggian dan tingkat kecuraman yang berbeda.



Gambar 3. 1 Kabupaten Lampung Selatan
Sumber : Google Maps



Gambar 3. 2 Kampus ITERA
Sumber : Google Maps



Gambar 3. 4 Garis Potongan Lahan



Gambar 3. 5 Potongan A



Gambar 3. 6 Potongan B

Titik tertinggi dan titik terendah pada Lahan ini memiliki perbedaan ketinggian sekitar 3,5m-4m dan mempunyai kemiringan sekitar 5-6% . Dalam buku Pedoman Penyusunan Pola Rehabilitasi Lahan dan Lahan Konservasi Tanah Kemiringan 0-8% termasuk kedalam kategori lahan yang datar.

b. Iklim Lokal

Perancangan Proyek PKM ini berlokasi di Kab.Lampung Selatan yang beriklim tropis dan memiliki tingkat curah hujan yang cukup tinggi. Berikut adalah data iklim Kab. Lampung Selatan yang di rekap dalam buku Kabupaten Lampung Selatan dalam angka.

Tabel 1.2.1 Rata-rata Suhu Udara dan Kelembaban Udara Setiap Bulan di Kabupaten Lampung Selatan, 2017
Table Average Temperature and Air Humidity of Lampung Selatan Regency, 2017

Bulan Month	Suhu Udara Temperature ($^{\circ}$ C)			Kelembaban Udara Air Humidity (%)		
	Min Min	Maks Max	Rata-rata Average	Min Min	Maks Max	Rata-rata Average
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		
Januari/ January	23.60	31.50	26.60	52	98	84
Februari/ February	23.80	31.30	26.40	52	98	84
Maret/ March	23.60	32.10	26.80	52	97	83
April/ April	24.30	32.70	27.20	51	98	81
Mei/ Mei	23.90	32.40	27.10	56	90	83
Juni/ June	23.40	31.80	26.70	53	90	83
Juli/ July	22.90	31.70	26.50	49	97	81
Agustus/ August	22.30	32.50	26.50	37	96	78
September/ September	22.90	34.10	27.40	31	95	74
Oktober/ October	24.30	33.30	27.70	47	95	76
November/ November	24.20	32.60	27.30	49	97	80
Desember/ Desember	23.80	31.80	26.70	51	97	81

Sumber : Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika - Stasiun Meteorologi Kelas I Radin Inten II Branti
Source : Meteorology, Climatology and Geophysics Agency - Meteorological Station Class I Radin Inten II Branti

Gambar 3. 7 Rata – Rata Suhu Udara dan Kelembaban Udara
 Sumber : Kab. Lampung Selatan Dalam Angka

Tabel 1.2.2 Rata-rata Tekanan Udara, Kecepatan Angin dan Lama Penyinaran Matahari menurut Bulan di Kabupaten Lampung Selatan, 2017
Table Atmospheric Pressure, Wind Velocity and Duration of Sunshine of Lampung Selatan Regency, 2017

Bulan Month	Tekanan Udara Di Atas Permukaan Laut Atmospheric Pressure above the sea level (Mb)	Kecepatan Angin Rata-rata Average Wind Velocity (Knot)	Lama Penyinaran Matahari Duration of Sunshine (%)
(1)	(2)	(5)	(4)
Januari/ January	1 009.50	2.70	47.80
Februari/ February	1 010.60	3.00	48.10
Maret/ March	1 010.20	2.80	64.20
April/ April	1 010.50	2.80	65.00
Mei/ Mei	1 010.10	2.70	62.30
Juni/ June	1 010.80	3.00	54.80
Juli/ July	1 011.20	2.90	58.10
Agustus/ August	1 010.70	3.50	66.30
September/ September	1 011.00	4.00	73.30
Oktober/ October	1 010.10	2.50	62.30
November/ November	1 008.20	2.50	52.50
Desember/ Desember	1 009.70	3.40	18.00

Sumber : Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika - Stasiun Meteorologi Kelas I Radin Inten II Branti
 Source Meteorology, Climatology and Geophysics Agency - Meteorological Station Class I Radin Inten II Branti

Gambar 3. 8 Rata Tekanan Udara, Angin, Lama Penyinaran Matahari

Sumber : Kab. Lampung Selatan Dalam Angka

Tabel 1.2.3 Rata-rata Jumlah Hari Hujan dan Curah Hujan Setiap Bulan di Kabupaten Lampung Selatan, 2017
Table Total Rainfalls and Numbers of Rainy Days in Lampung Selatan Regency, 2017

Bulan Month	Jumlah Hari Hujan Total Rainfall (Day)	Curah Hujan Rainfall (mm)
(1)	(2)	(3)
Januari/ January	25	197.2
Februari/ February	19	293.4
Maret/ March	26	194.9
April/ April	15	213.1
Mei/ Mei	15	137.4
Juni/ June	13	65.7
Juli/ July	12	30.9
Agustus/ August	11	23.4
September/ September	4	73.6
Oktober/ October	7	66.8
November/ November	18	233.8
Desember/ Desember	21	294.9

Sumber : Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika - Stasiun Meteorologi Kelas I Radin Inten II Branti
 Source Meteorology, Climatology and Geophysics Agency - Meteorological Station Class I Radin Inten II Branti

Gambar 3. 9 Rata – Rata Jumlah Hari Hujan dan Curah Hujan

Sumber : Kab. Lampung Selatan Dalam Angka

c. Sarana Umum, Utilitas, dan Aksesibilitas

Pada sisi Barat lahan sudah ada jalur pedestrian beserta vegetasi eksisting, pada sisi utara lahan terdapat Gedung B, Galeri ITERA, dan Kantin BKL. Di area utara tapak juga ada Air Pam yang sudah tersedia



Gambar 3. 10 Air baku



Gambar 3. 11 Jalur pedestrian

d. Vegetasi

Pada lokasi site sudah banyak terdapat pohon eksisting yang terdiri dari beberapa jenis pohon dan juga tumbuhan liar yang tersebar di lokasi. Pepohonan yang berada di site masih termasuk muda karena baru ditanam saat ITERA berdiri, rata rata ketinggian pohon hanya mencapai 3-4 meter. Tumbuhan liar yang berada di site ini dikarenakan kurangnya maintenance yang dilakukan karena lahan ini merupakan lahan kosong yang tidak digunakan.



Gambar 3. 10 Vegetasi Eksisting pada lahan

e. Bangunan Eksisting

Di wilayah sekitar site sudah ada beberapa bangunan eksisting, pada sisi utara terdapat air baku yang juga menjadi sarana utilitas pendukung pada wilayah tersebut, pada wilayah site bagian selatan terdapat Gedung E yang berfungsi sebagai perkuliahan Mahasiswa ITERA, dan pada sisi timur terdapat asrama ITERA.



Gambar 3. 11 Air Baku



Gambar 3. 12 Gedung E



Gambar 3. 13 Asrama ITERA

f. Aspek Visual Tapak



Gambar 3. 14 Posisi Pengambilan Foto



Gambar 3. 15 Titik A



Gambar 3. 16 Titik B



Gambar 3. 17 Titik C



Gambar 3. 18 Titik D



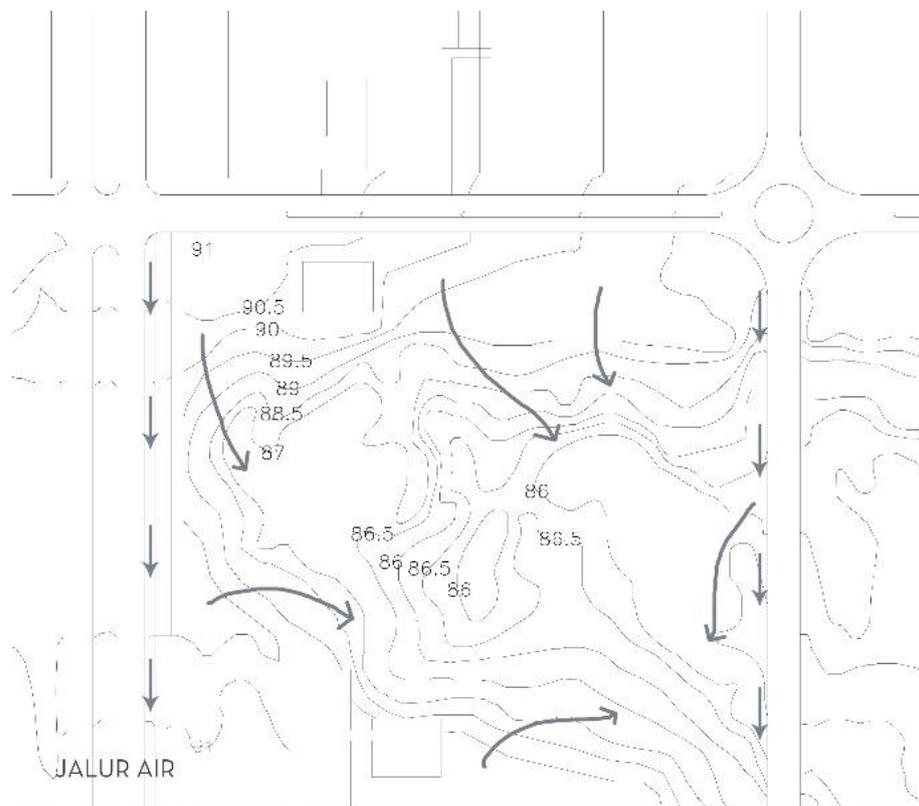
Gambar 3. 19 Titik E



Gambar 3. 20 Titik F

3.2.2. Isu Terkait Tapak

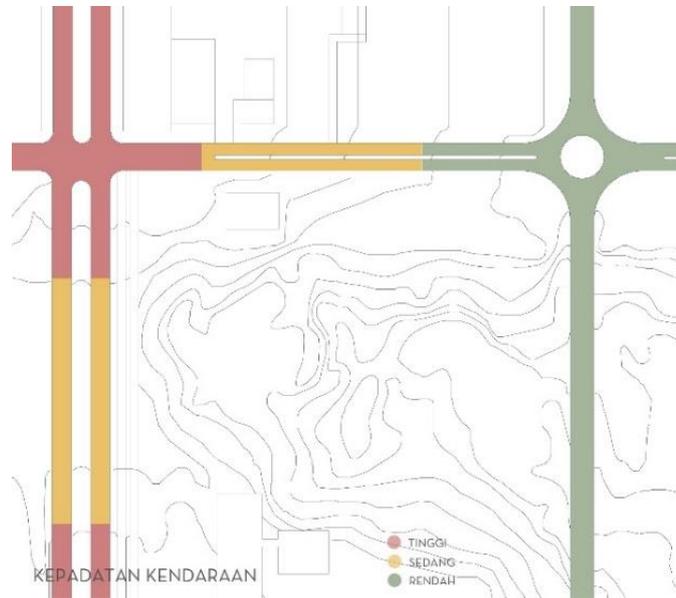
Kondisi tapak ini terdapat genangan air pada bagian kanan bawah lahan, genangan ini berasal dari sisa pembuangan dari beberapa gedung eksisting disekitarnya yang disebabkan oleh tidak adanya saluran pembuangan pada sisi timur lahan. Kemiringan tapak masih dapat ditoleransi dan tergolong datar karena hanya sebesar 5-6%. Posisi jalan utama ITERA lebih tinggi dibandingkan dengan area tapak, dimana hal ini dapat menyebabkan air yang berasal dari jalan utama bisa turun menuju area tapak.



Gambar 3. 21 Analisis Jalur Air

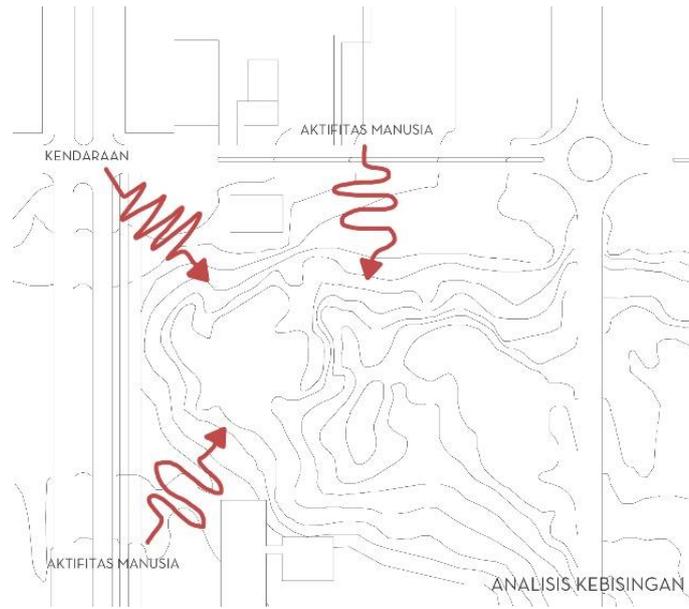
Pada perancangan bisa memanfaatkan variasi kontur yang ada atau juga bisa menggunakan sistem *cut & fill*. Selain itu kondisi tapak ini tidak memiliki riwayat bencana. Sirkulasi kendaraan juga perlu menjadi perhatian penting karena lokasi tapak ini berada di persimpangan utama

Kampus ITERA, maka akses keluar masuk kendaraan, *drop off* dan peletakan area parkir perlu menjadi perhatian agar tidak terjadi kemacetan.



Gambar 3. 22 Analisis Kepadatan Kendaraan

Kondisi vegetasi pada tapak memiliki beberapa jenis pohon dan tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai *buffer* dari suara yang timbul dari sekitar *site*. Suara yang timbul disekitar *site* di dominasi oleh suara kendaraan bermotor yang berlalu lalang dan aktifitas manusia, sumber suara terbesar berada di sisi barat laut *site* yang berasal dari kendaraan bermotor.



Gambar 3. 23 Analisis Kebisingan